

**PESAN DAKWAH DALAM FILM IQRO
PETUALANGAN MERAH BINTANG
(Analisis Isi)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Dakwah**



Oleh:

**Bima Haraja
NIM. 16521006**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2021 M/1442 H**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Rektor IAIN Curup

Di –

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi Bima Haraja mahasiswa IAIN Curup yang berjudul ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM FILM IQRO PETUALANGAN MERAH BINTANG sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, Maret 2021

Pembimbing I



Dr. Idi Warsah, M.Pd.I
NIP. 19750415 200501 1 009

Pembimbing II



Anrial, MA
NIK. 160801016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bima Haraja
NIM : 16521006
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Maret 2021

Penulis,



Bima Haraja

NIM. 16521006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Faks 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 128 /An. 34/FU/PP.00.9 / 03 / 2021

Nama : Bima Haraja
NIM : 16521006
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Judul : **Pesan Dakwah Dalam Film Iqro Petualangan Meraih Bintang
(Analisis Isi)**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Kamis, 4 Maret 2021
Pukul : 09:00 – 10:00 WIB
Tempat : Gedung Aula Dakwah IAIN Curup

Telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Curup, Maret 2021

TIM PENGUJI

Ketua

Dr. Idi Warsah, M. Pd. I
NIP.19750415 200501 1 009

Sekretaris

Anrial, MA
NIK. 160802016

Penguji I

Dr. Hariya Toni, S. Sos. I., M.A
NIP 19820510 200912 1 003

Penguji II

Savri Yansah, M. Ag
NIP. 19901008 201908 1 001

Decan



KATA PENGANTAR

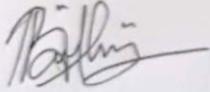
Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Puji syukur selalu tercurah kepada Allah SWT karena berkat rahmat, hidayah, karunia, ridha, dan rezeki-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Film Iqro Petualangan Meraih Bintang”**, untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana Starata Satu (S1) jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, gelar pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Selesainya pengerjaan skripsi ini tak lepas pula dari para dosen pembimbing yang telah membantu dengan sepenuh hati dan juga rasa ikhlas. Semoga dengan adanya skripsi ini, bisa menjadi referensi bagi pembaca agar wawasan dan ilmu kita akan semakin bertambah dan bertambah, dan takkan pernah usang walau dimakan usia.

Amin Ya Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.



Curup, Maret 2021
Bima Haraja
NIM. 16521006

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kepada Allah Azza wa Jalla yang selalu menguatkan hamba-Nya dalam setiap langkah dan perbuatan.

Untuk kedua orang tua, nenek dan kakek, kedua adikku, dan seluruh keluargaku yang sangat aku sayangi dan cintai.

Untuk seluruh orang-orang terdekatku yang selalu memberikan semangat untuk selalu bangkit dan menjadi kuat.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Film Iqro Petualangan Meraih Bintang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam film Iqro Petualangan Meraih Bintang. Dalam film iqro petualangan meraih bintang tentunya terdapat banyak pesan-pesan dakwah yang terselip didalamnya. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif menggunakan metode analisis wacana kritis. Subjek penelitian ini adalah karya film dari Iqbal Alfajri. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa adegan yang di dapat dari potongan gambar film tersebut. Film ini ingin menunjukkan bahwa segala ilmu pengetahuan yang terdapat di alam semesta ini segala petunjuknya telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an. Tinggal bagaimana kita yang terus mencari dan menggali ilmu yang tiada habisnya. Film ini juga ingin menunjukkan bahwa melalui Al-Qur'an seluruh umat manusia akan mempunyai kehidupan yang indah jika menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman di dalam hidupnya.

Kata kunci: analisis, pesan, dakwah, akidah, akhlak, muamalah.

DAFTAR ISI

Halaman Judul

Halaman Persetujuan Pembimbing

Halaman Pernyataan Bebas Plagiasi

Halaman Pengesahan Skripsi

Kata Pengantar	i
Halaman Persembahan	ii
Abstrak	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Gambar	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Dakwah	9
B. Tujuan Dakwah	14
C. Pesan Dakwah	25
D. Film Sebagai Media Dakwah	30
E. Unsur-Unsur Film	33
F. Analisis Wacana.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian	40
B. Sumber Data.....	42
C. Teknik Pengumpulan Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Pesan Dakwah Dari Segi Akidah	44
B. Pesan Dakwah Dari Segi Akhlak	49
C. Pesan Dakwah Dari Segi Syariah.....	52

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

1. Potongan Gambar Adegan Film Iqro Petualangan Meraih Bintang38
2. Potongan Gambar Adegan Film Iqro Petualangan Meraih Bintang41
3. Potongan Gambar Adegan Film Iqro Petualangan Meraih Bintang43
4. Potongan Gambar Adegan Film Iqro Petualangan Meraih Bintang44
5. Potongan Gambar Adegan Film Iqro Petualangan Meraih Bintang45
6. Potongan Gambar Adegan Film Iqro Petualangan Meraih Bintang46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada abad yang serba canggih ini, aktivitas dakwah tentunya banyak berkembang dengan cara yang beragam. Banyak media yang dapat digunakan untuk melakukan aktivitas dakwah, salah satunya melalui media film. Perkembangan masyarakat yang semakin meningkat dan tuntutan yang semakin beragam membuat dakwah tidak bisa lagi dilakukan secara tradisional. Dakwah haruslah dikemas dengan metode yang sesuai dan relevan.

Pada awal kehadirannya, agama Islam disebarkan dengan metode *bi al-lisan*. Walaupun banyak hambatan, tetapi pada saat itu penyampaian ini sangat efektif. Karena pada saat itu telah menjadi kewajiban bagi umat Islam untuk menyampaikan ajaran agamanya kepada seluruh umat manusia. Namun saat ini berdakwah tidak harus berpidato dan berkhotbah saja di atas mimbar, karena sekarang sudah banyak cara yang bisa dijadikan alternatif, tergantung objek dakwahnya.

Menurut M. Arifin dalam buku Moh. Ali Aziz yang berjudul Ilmu Dakwah, dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha memengaruhi orang lain, baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran,

sikap, penghayatan, serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa unsur-unsur pemaksaan.¹

Dakwah dapat disampaikan dengan berbagai cara sesuai dengan keahlian da'i dan kondisi sasaran dakwah. Setidaknya ada tiga bentuk penyampaian dakwah, yaitu:

- Dakwah bi al-lisan: penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui lisan (ceramah atau komunikasi langsung antara subjek dan objek dakwah).² Cara yang dilakukan dalam dakwah bi al-lisan adalah pidato, khutbah, siaran radio, tabligh, mengajar, berdiskusi, nasihat, cerita, film dan lain sebagainya.
- Dakwah bi al-hal: dakwah yang dilakukan dengan perbuatan nyata seperti yang dilakukan Rasulullah SAW., ketika tiba di Madinah beliau mendirikan Masjid Quba. Dalam berdakwah, Rasulullah SAW. menerapkan kode etik dakwah yang salah satunya tidak memisahkan antara ucapan dan perbuatan. Artinya, apa yang beliau larang beliau meninggalkannya.³ Dakwah bi al-hal ini lebih nyata, tidak sekedar seruan atau ajakan secara lisan, tetapi lebih kepada keteladanan. Hal ini tentu saja bermanfaat dalam menghindari kekhawatiran tidak dapat melaksanakan apa yang didakwahkan dalam kata-kata, seperti ceramah, nasihat, atau bahkan perintah, karena akan berakibat fatal kalau apa yang dikatakan tidak sesuai dengan perbuatan.

¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 15

² Siti Mariah, *Metodologi Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hal. 27

³ Ali Mushthafa Yaqub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997), hal.

- Dakwah bi al-kitabah, yaitu berdakwah melalui tulisan. Dakwah melalui tulisan ini sejak zaman Rasulullah SAW. sudah pula dicontohkan ketika beliau mengirim surat kepada para raja agar memeluk agama Islam. Apabila dilacak penyebaran dakwah Islam yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW., maka akan ditemukan cara pendekatan media tulisan yaitu melalui korespondensi kepada sasaran dakwah yang jaraknya lebih jauh. Keberangkatan duta bangsa dengan membawa surat-surat dakwah untuk disampaikan kepada para pembesar kerajaan dan penguasa dunia saat itu, menandai lahirnya sebuah periode dakwah ‘baru’.⁴

Apabila melihat keadaan di Indonesia saat ini, media yang paling banyak dinikmati dan mudah sekali dijangkau adalah media elektronik, salah satunya film. Bahkan dari masa ke masa, film selalu mengalami perkembangan yang luar biasa, alur cerita pun sudah sangat beragam. Mulai dari film aksi, komedi, drama, bahkan horor, sekarang sudah dikemas dengan sangat apik. Film juga media yang menggambarkan segala bentuk keindahan maupun kreativitas melalui gambar bergerak sebagai penyampai pesan.

Melalui film, sangat mudah menyampaikan pesan-pesan dakwah yang tentunya berkaitan dengan masalah-masalah yang lazim ditemui pada zaman sekarang ini. Sebab pada dasarnya dakwah adalah proses komunikasi. Film tentunya cara yang ampuh apabila dijadikan sebagai media dalam berdakwah di zaman sekarang ini. Tak bisa dipungkiri bahwa penonton film dari masa ke masa

⁴ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 194

mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Penonton film juga terkadang seringkali terpengaruh bahkan mengikuti apa yang terdapat dalam film tersebut. Tentunya ini bisa menjadi peluang yang baik bagi para pelaku dakwah ketika efek dari film tersebut bisa diisi dengan konten-konten keislaman.

Allah SWT memerintahkan kita agar selalu membaca Al-Qur'an dan tentunya mengamalkan isi kandungan yang ada di dalamnya. Seperti firman Allah SWT dalam Surah Al-'Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَكَ وَالِدٌ بِاسْمِ الْإِكْرَامِ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dan mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-'Alaq: 1-5)

Al-Qur'an menjelaskan sendiri bahwa isi dari Al-Qur'an adalah sebuah petunjuk. Al-Qur'an merupakan pedoman bagi semua manusia, kecuali bagi mereka yang tidak mau menjadikannya sebagai pedoman. Mereka yang tidak mau menjadikannya sebagai pedoman berarti mereka adalah orang-orang yang ingkar. Allah SWT menjanjikan bagi mereka yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidup, maka ia akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak. Sebaliknya, bagi mereka yang tidak menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman berarti orang tersebut sudah hidup dalam kesesatan, karena

dalam pandangan Allah bahwa kebenaran hanyalah kebenaran yang telah ditetapkan-Nya.

Pada film “Iqro’ Petualangan Meraih Bintang”, banyak hikmah dan pelajaran yang dapat diambil untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya, film ini mengajarkan bahwa semua ilmu yang ada di alam semesta ini sudah ada petunjuknya dalam Al-Qur’an, tinggal kita manusia yang harus rajin menggali dan mencari ilmu yang tidak pernah ada habisnya.

Film ini menceritakan bahwa sosok Aqila adalah anak yang sangat menggandrungi sains namun kurang mempunyai minat belajar Al-Qur’an. Aqila mempunyai seorang kakek yang berprofesi sebagai astronom dan tinggal di Observatorium Bosscha. Aqila bermaksud membuat tugas sekolahnya yang berhubungan dengan astronomi. Kakeknya memberikan izin kepada Aqila untuk menggunakan teropong bintang di Bosscha dalam menyelesaikan tugasnya. Tetapi dengan satu syarat Aqila harus bisa membaca Al-qur’an dan Aqila pun menyanggupinya. Saat liburan di rumah kakeknya, Aqila bertemu Ros, anak dari seorang pembantu disana. Ros mengajak Aqila untuk bermain di sebuah masjid. Di masjid inilah Aqila belajar membaca Al-Qur’an bersama Kak Raudah dengan metode Iqro’ yang menyenangkan, berirama dan dibawakan secara ringan. Pengalaman Aqila belajar Al-Qur’an inilah yang menggugah mata hatinya tentang kebesaran Allah SWT yang menciptakan alam semesta.

Tentunya sangat menarik untuk mencari dan meneliti pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam film “Iqro’ Petualangan Meraih Bintang”, yang

tentunya banyak mengandung pengetahuan tentang ajaran Islam. Film ini tentunya dapat menjadi inspirasi untuk dapat menerapkan dan mempelajari segala pengetahuan yang terkandung dalam film ini.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, penulis tertarik untuk menganalisa film tersebut dengan mengambil judul “**Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Film Iqro’ Petualangan Meraih Bintang**”. Karena dalam film ini banyak mengandung pesan-pesan dakwah dalam komunikasi yang bisa dijadikan pembelajaran dan ilmu pengetahuan bagi penulis dan juga bagi pembaca.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pesan dakwah yang terdapat dalam film Iqro’ Petualangan Meraih Bintang dari segi pesan akidah? (studi analisis isi)
2. Bagaimana pesan dakwah yang terdapat dalam film Iqro’ Petualangan Meraih Bintang dari segi pesan akhlak? (studi analisis isi)
3. Bagaimana pesan dakwah yang terdapat dalam film Iqro’ Petualangan Meraih Bintang dari segi pesan muamalah? (studi analisis isi)

C. Batasan Masalah

1. Pesan dakwah dari segi akidah dalam film Iqro’ Petualangan Meraih Bintang.
2. Pesan dakwah dari segi akhlak dalam film Iqro’ Petualangan Meraih Bintang.
3. Pesan dakwah dari segi syariah dalam film Iqro’ Petualangan Meraih Bintang.

D. Tujuan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Mendeskripsikan pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam film Iqro' Petualangan Meraih Bintang dari segi akidah.
 - b. Mendeskripsikan pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam film Iqro' Petualangan Meraih Bintang dari segi akhlak.
 - c. Mendeskripsikan pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam film Iqro' Petualangan Meraih Bintang dari segi syariah.
2. Secara Praktis
 - a. Memahami pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam film Iqro' Petualangan Meraih Bintang dari segi akidah.
 - b. Memahami pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam film Iqro' Petualangan Meraih Bintang dari segi akhlak.
 - c. Memahami pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam film Iqro' Petualangan Meraih Bintang dari segi syariah.

E. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti dalam rangka meningkatkan mutu keagamaan dan pengetahuan.

Adapun hasil penelitian ini manfaatnya ada dua, yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pustaka yang terkait dengan pesan dakwah yang pada gilirannya mengembangkan kualitas keilmuan dalam hal bagaimana komunikasi yang baik dengan menggunakan pesan dakwah yang baik pula.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Curup, penelitian ini diharapkan berguna untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan kajian serupa.
- b. Kegunaan penelitian ini sebagai ladang informasi baik kepada mahasiswa maupun peneliti mengenai sebuah karya film.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Dakwah

Dakwah ibarat obor kehidupan, yang memberikan cahaya dan menerangi jalan kehidupan yang lebih baik, dari kegelapan menuju terang benderang, dari keserakahan menuju kedermawanan. Dakwah merupakan bagian yang cukup penting bagi umat saat ini tatkala manusia dilanda kegersangan spiritual, rapuhnya akhlak, maraknya korupsi, kolusi dan manipulasi terjadi di segala lini kehidupan, ketimpangan social, kerusuhan terjadi dimana-mana, kecurangan dan sederet tindakan-tindakan lainnya. Dalam kondisi seperti ini sangat diharapkan dakwah mampu memberikan rangsangan perubahan secara nyata dengan melakukan tindakan dakwah baik dakwah lisan, dakwah bi al-qalam, maupun dakwah bi al-hal untuk mengajak manusia melakukan perubahan dari kondisi yang tidak baik menjadi baik dan kondisi yang baik menjadi lebih baik dalam kerangka mengharapkan keridhaan dari Allah SWT hingga mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dakwah dapat juga diartikan sebagai penyebaran ilmu agama Islam yang dilakukan oleh seseorang atau suatu lembaga keagamaan kepada khalayak banyak. Akan tetapi, dakwah tidak bisa hanya diartikan seperti itu saja. Karena pada dasarnya, dakwah tersebut memiliki arti yang lebih luas dan cara penyampaian yang sangat beragam. Karena ada beberapa cara yang bisa

digunakan untuk berdakwah. Bisa secara langsung atau tatap muka dalam artian seorang da'i atau penceramah langsung berhadapan dengan pendengarnya untuk memberikan tausiyah agama Islam dalam satu ruangan dan waktu. Bisa juga secara tidak langsung atau yang biasa disebut dengan dakwah secara *online*. Dakwah secara *online* bisa dilakukan dengan memanfaatkan jasa internet atau *handphone*. Dengan begitu, kita bisa berdakwah dimana saja dan kapan saja.⁵

Ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a-yad'u-da'watan*, artinya mengajak, menyeru, memanggil. Warson Munawwir menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urger*) dan memohon (*to pray*).

Dakwah dalam pengertian tersebut, dapat dijumpai dalam ayat-ayat Al-Qur'an antara lain:

Firman Allah SWT,

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ ... ﴿٣٣﴾

“Yusuf berkata: ‘Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku’.” (QS. Yusuf: 33)

وَاللَّهُ يَدْعُوًا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٢٥﴾

“Allah menyeru manusia ke Dar As-Salam (negeri keselamatan), dan memberi petunjuk orang-orang yang dikehendaknya kepada jalan yang lurus (Islam).” (QS. Yunus: 25)

⁵ Nelson & Hariya Toni, *Ilmu Dakwah* (Rejang Lebong: LP2 STAIN Curup, 2013), hal.1-2

Banyak sekali kata-kata bahasa Arab yang erat kaitannya dengan kata dakwah, seperti antara lain:

- دَعَا إِلَيْهِ : *Mengajak kepada*
- دَعَا عَلَيْهِ : *Mendoakan kejahatan*
- دَعَا لَهُ : *Mendoakan kebaikan*
- إِدْعَى الْأَمْرَ : *Mendakwahkan (perkara)*
- دَاعٍ : *Yang mendoa, yang menyeru, yang memanggil.*

Adapun orang yang melakukan seruan atau ajakan disebut da'i (isim fail), artinya orang yang menyeru. Tetapi karena perintah memanggil atau menyeru adalah suatu proses penyampaian (tabligh) atas pesan-pesan tertentu, maka pelakunya dikenal juga dengan istilah muballigh, artinya penyampai atau penyeru.

Menurut Muhammad Fuad Abdul Baqi, kata dakwah dalam Al-Qur'an dan kata-kata yang terbentuk darinya tidak kurang dari 213 kali. Dengan demikian, secara etimologi dakwah dan tabligh itu merupakan suatu proses penyampaian (tabligh) atas pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.

Definisi mengenai dakwah, telah banyak dibuat oleh para ahli, dimana masing-masing definisi tersebut saling melengkapi. Walaupun berbeda susunan redaksinya, namun maksud dan makna hakikinya sama. Dibawah ini beberapa definisi dakwah dikemukakan para ahli mengenai dakwah.

- Menurut Toha Yahya Omar

Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.

- Menurut Hasjmy

Dakwah Islamiyyah yaitu mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariah Islamiyyah yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.

- Menurut Syaikh Ali Mahfudz

Memotivasi manusia untuk berbuat kebajikan, mengikuti petunjuk, memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

- Menurut M. Natsir

Dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini. Meliputi *al-amar bi al-ma'ruf an-nahyu an al-munkar* dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.⁶

⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009) hal. 1-3

- Menurut Ibnu Taimiyyah

Dakwah dalam arti seruan kepada al-Islam adalah untuk beriman kepada-Nya dan kepada ajaran yang dibawa para utusan-Nya, membenarkan berita yang mereka sampaikan, serta menaati perintah mereka. Hal tersebut mencakup ajakan untuk mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan melaksanakan ibadah haji. Juga mencakup ajakan untuk beriman kepada Allah, malaikat-Nya, para utusan-Nya, hari kebangkitan, qada dan qadar-Nya yang baik maupun yang buruk, serta ajakan untuk beriman kepada-Nya seolah-olah melihat-Nya.

- Menurut M.Arifin

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan, baik dalam bentuk tulisan, tingkah laku dan sebagainya, yang dilakukan secara sadar serta berencana dalam usaha memengaruhi orang lain, baik secara individual maupun kelompok, agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan, serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai *message* (pesan) yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur paksaan.

- Abdul Munir Mulkan

Dakwah adalah mengubah cara pandang umat dari suatu situasi ke situasi yang lain yang lebih baik dalam segala segi kehidupan dengan tujuan merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan nyata sehari-hari, baik bagi

kehidupan pribadi, keluarga, maupun masyarakat, sebagai suatu keseluruhan tata kehidupan bersama.⁷

Jadi, dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar dalam rangka menyampaikan pesan-pesan agama Islam kepada orang lain agar mereka menerima ajaran Islam tersebut dan menjalakkannya dengan baik dalam kehidupan individual maupun bermasyarakat untuk mencapai kebahagiaan manusia baik di dunia maupun diakhirat, dengan menggunakan media dan cara-cara tertentu.

B. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah merupakan salah satu unsur yang penting dalam aktivitas dakwah Islam, sebagaimana dalam aktivitas-aktivitas lainnya. Tanpa adanya tujuan yang pasti dan jelas, suatu aktivitas sulit berjalan dengan baik. Tujuan dakwah dapat diibaratkan sebagai sebuah mimpi atau cita-cita yang akan dicapai oleh da'i. Tujuan itu pada akhirnya akan menentukan strategi dan bahkan menentukan besar dan kecilnya semangat seorang da'i dalam melakukan aktivitas dakwah Islam. Tujuan dakwah dapat dibagi menjadi dua:

1. Tujuan Jangka Panjang atau Umum

Tujuan jangka panjang dakwah, sebagaimana telah disinggung dalam pengertian dakwah itu sendiri, yaitu:

⁷ Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015) hal. 8-9

- a. Menjadikan atau mengajak semua orang untuk beribadah dalam arti menjalankan perintah-perintah Allah dan Rasul-Nya, dan menjauhi segala yang dilarang-Nya. Sebagaimana telah disinggung di dalam Al-Qur'an surah Adz-Dzariat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“Tidaklah aku jadikan jin dan manusia kecuali untuk mengabdikan/beribadah (kepada-Ku).” (QS. Adz-Dzariat: 56)

Menurut Syaikh Thahir bin ‘Asyur, ayat tersebut merupakan konfirmasi atau penegasan kepada manusia bahwa tujuan diciptakannya manusia adalah agar mereka tidak menyimpang dari fitrahnya yaitu menggapai kesempurnaan. Mengikuti kesesatan berarti menyimpang. Karena dengan mengikuti kesesatan manusia tidak akan dapat menggapai kemaslahatan dan kesempurnaan jiwa.⁸

- b. Menciptakan rahmat atau berkah dalam kehidupan yang baik di dunia, baik untuk kehidupan umat Islam sendiri maupun untuk kehidupan seluruh umat manusia, termasuk makhluk-makhluk Allah di alam semesta. Dalam Al-Qur'an Surah Al-Anbiya ayat 107 disebutkan:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

“Dan tidaklah Kami utus engkau melainkan untuk (menciptakan) rahmat bagi seluruh alam.” (QS. Al-Anbiya: 107)

⁸ Taufiq Damas dkk., Al Qur'an Tafsir Jalalin Per Kata (Jakarta: Suara Agung Jakarta, 2013), hal.

Dalam Surah Al-A'raf ayat 96 disebutkan:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ
السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ



“Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.” (QS. Al-A'raf: 96)

Pada kedua ayat tersebut dapat dipahami bahwa untuk menciptakan rahmat ataupun berkah bagi kehidupan manusia di dunia (dan tentu di akhirat) maka manusia harus beriman dan bertakwa. Untuk dapat menjaga keimanan dan ketakwaan maka dakwah diperlukan, karena menjaga keimanan dan meningkatkan ketakwaan menghadapi banyak godaan dan halangan. Jika tidak dilakukan dakwah untuk saling mengajak dan memberikan peringatan, maka keimanan dan ketakwaan mustahil dapat dilakukan.

- c. Agar manusia mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Sebagaimana harapan para sahabat Nabi setelah melakukan ibadah haji yang disebutkan dalam Al-Qur'an:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً

وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

“Dan di antara mereka ada yang berdoa: ‘Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan periharalah kami dari siksa neraka’.” (QS. Al-Baqarah: 201)

Juga sebagaimana yang telah diinformasikan oleh Allah dalam Al-Qur’an tentang balasan orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT:

وَالسَّابِقُونَ الْأَوَّلُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ
اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَّضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ
جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۗ ذَٰلِكَ الْفَوْزُ

الْعَظِيمُ ﴿١٠٠﴾

“Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. Mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar.” (QS. At-Taubah: 100)

Dalam ayat lain disebutkan:

لَا تَجِدُ قَوْمًا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ يُوَادُّونَ مَنْ حَادَّ
اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ وَلَوْ كَانُوا آبَاءَهُمْ أَوْ أَبْنَاءَهُمْ أَوْ إِخْوَانَهُمْ أَوْ
عَشِيرَتَهُمْ ۗ أَوْلِيَّكَ كَتَبَ فِي قُلُوبِهِمُ الْإِيمَانَ وَأَيَّدَهُم بِرُوحٍ مِّنْهُ ۗ

وَيُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا رَضِيَ
 اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ أُولَئِكَ حِزْبُ اللَّهِ أَلَا إِنَّ حِزْبَ اللَّهِ هُمُ
 الْمُفْلِحُونَ ﴿٢٢﴾

“Kamu tak akan mendapati kaum yang beriman pada Allah dan hari akhirat, saling berkasih-sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasulnya, sekalipun orang-orang itu bapak-bapak, atau anak-anak atau saudara-saudara ataupun keluarga mereka. Mereka itulah orang-orang yang telah menanamkan keimanan dalam hati mereka dan menguatkan mereka dengan pertolongan yang datang daripada-Nya. Dan dimasukkan-Nya mereka ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Allah ridha terhadap mereka, dan merekapun merasa puas terhadap (limpahan rahmat)-Nya. Mereka itulah golongan Allah. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya hizbullah itu adalah golongan yang beruntung.” (QS. Al-Mujadalah: 22)

Dalam ayat yang lain lagi disebutkan:

جَزَاءُ هُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٍ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ
 فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ ﴿٨﴾

“Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah syurga ‘Adn yang mengalir dibawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepada-Nya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya.” (QS. Al-Bayyinah: 8)

Itu semua adalah tujuan-tujuan dakwah jangka panjang dan sifat umum (ijmal). Tujuan-tujuan tersebut masih perlu diderivasikan atau dijabarkan dalam bentuk tujuan yang lebih spesifik.

Hafi Anshari membagi tujuan dakwah utama atau tertinggi hanya semata-mata mengharap ridha Allah SWT. Tetapi secara materil usaha dakwah bertujuan antara lain:

1) Menyadarkan manusia tentang arti dan hakikat hidup

Hidup manusia tidak untuk di dunia. Hidup manusia tidak untuk kemewahan dunia. Tetapi kehidupan manusia di dunia untuk membekali diri dalam menempuh kehidupan di akhirat. Dunia sebagai sarana untuk dapat memperoleh kehidupan yang baik di akhirat. Meskipun menurut ajaran Al-Qur'an dunia tidak boleh diabaikan. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Surah Al-Qashash ayat 77:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَنَّاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ ۗ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ
الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Kehidupan manusia di dunia tidak boleh berhenti pada tujuan duniawi saja, karena memang kehidupan manusia yang hakiki adalah di akhirat. Membangun kesadaran tentang tujuan akhir dari kehidupan manusia penting untuk dilakukan. Manusia memiliki kecenderungan

lupa dan bahkan melupakan kehidupan yang masih jauh dari hadapannya. Manusia seringkali terlena dengan kesibukan hidup jangka pendek (dunia). Oleh karenanya, segala urusan yang berkaitan dengan kehidupan akhirat terlupakan. Dalam Al-Qur'an Surah Muhammad disebutkan:

إِنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهْوٌ وَإِن تَوَّابُونَ وَتَتَّقُوا يُؤْتِكُمْ
أُجُورَكُمْ وَلَا يَسْأَلْكُمْ أَمْوَالَكُمْ ﴿٣٦﴾

“Sesungguhnya kehidupan dunia hanyalah permainan dan senda gurau. Dan jika kamu beriman dan bertakwa, Allah akan memberikan pahala kepadamu dan Dia tidak akan meminta harta-hartamu.” (QS. Muhammad: 36)

Kehidupan manusia di dunia dipenuhi dengan permainan dan senda gurau, begitu ditegaskan dalam Al-Qur'an. Hanya orang yang beriman dan bertakwa saja yang akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Maka beriman dan bertakwa di sini dapat dimaknai bahwa orang tersebut tidak larut dalam kehidupan dunia sehingga melupakan kehidupan akhirat. Tetapi orang yang beriman tetap mengingat, mempertimbangkan dan mengutamakan kepentingan akhirat. Inilah maka mereka dijanjikan memperoleh pahala.

Tujuan dakwah adalah memberikan penyadaran kepada umat manusia bahwa kehidupan duniawi begitu menggoda, tetapi jika manusia tergoda pada kehidupan dunia, maka ia tidak akan dapat

memperoleh pahala yang berbentuk kehidupan akhirat. Dakwah bertujuan menyadarkan bahwa kehidupan manusia yang paling penting adalah kehidupan yang hakiki, kehidupan yang sebenarnya yakni kehidupan akhirat. Dengan demikian, manusia dapat berbondong-bondong untuk bekerja demi untuk memperoleh kehidupan akhirat.

2) Mengeluarkan manusia dari kegelapan atau kesesatan

Gemerlapnya dunia seringkali menjadikan manusia tersesat. Manusia lupa dengan kehidupannya yang hakiki. Sehingga manusia secara tidak sadar, bahkan kadang juga secara sadar, masuk dalam kesesatan. Indahnya dunia seringkali menjadikan mata dan pikiran manusia silau dan tidak mampu memandang dan memikirkan secara jernih tentang kehidupannya yang hakiki. Aturan dan norma agama yang baik dan menguntungkan bagi umat manusia pun dipandang sebagai belenggu. Sehingga aturan dan norma agama dilanggarnya dan tidak dihiraukan. Akibatnya, manusia masuk dalam lembah kesesatan.

Dakwah Islamiyah bertujuan untuk mengingatkan dan mengentaskan manusia dari lembah kesesatan. Dengan memperdengarkan aturan dan norma agama, diharapkan manusia sadar bahwa jalan hidupnya telah jauh melenceng dari nilai-nilai

kemanusiaannya. Sebagaimana dikemukakan dalam Al-Qur'an Surah Ibrahim ayat 1 sebagai berikut:

الرَّ كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى

النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ﴿١﴾

“Alif, laam raa. (ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.”

Manusia jika mau mendengarkan dan menjalankan aturan dan norma agama, tentu akan dapat selamat dari berbagai kesesatan yang merugikan dirinya. Jalan sesat adalah jalan yang merugikan dirinya. Agar manusia tidak tersesat dalam kehidupannya, maka harus kembali kepada agama. Oleh karenanya, dakwah dimaksudkan sebagai jalan untuk menghindarkan dan bahkan mengentaskan manusia dari praktik hidup sesat yang merugikan dirinya. Untuk itulah dakwah perlu diserukan, perlu dijalankan.

2. Tujuan Jangka Pendek atau Khusus

- a. Membina mental dan keimanan para mualaf yang baru masuk Islam atau yang masih lemah keimanannya, supaya tidak keluar dari Islam. Dinamika pemikiran dan demokratisasi di era global saat ini, mau tak mau menuntut umat Islam untuk lebih solid. Bagaimana agar umat Islam terus bersatu padu, saling membantu, saling mengisi antara satu dengan

lainnya. Perkembangan teknologi yang demikian pesat dan cenderung dikuasai oleh umat lain, menempatkan umat Islam sebagai objek permainan pemikiran saja, jika tidak dipagari dengan pembinaan mental, khususnya bagi mereka yang masih relatif belum kuat keimanannya.

- b. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan umat Islam yang telah cukup kuat keimanannya. Dakwah tidak hanya diperuntukkan bagi mereka yang masih lemah imannya, tetapi juga bagi mereka yang sudah memeluk Islam. Dakwah bagi kelompok ini dimaksudkan agar umat Islam bertambah solid dan kokoh keimanannya. Sebab, bagaimanapun keimanan mengalami pasang naik dan pasang surut. Sehingga jika tidak terjaga, maka kecenderungan menurun menjadi lebih besar. Jika keimanan mengalami penurunan maka sudah barang tentu akan memengaruhi upaya pencapaian kebahagiaan sebagaimana yang diimpikan dalam tujuan dakwah jangka panjang.
- c. Mendidik dan mengajar anak-anak agar dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan jalan Allah atau dalam kerangka menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi. Masa anak menjadi masa penting dalam sistem sosial. Masa kanak-kanak merupakan masa pembentukan generasi, sehingga anak tidak bisa dianggap remeh. Dakwah Islamiyah tidak dapat melepaskan fase ini. Karena baik dan buruknya generasi masa depan tergantung pada generasi muda saat ini. Inilah nilai penting pendidikan dan pengajaran anak bagi dakwah Islam.

d. Mengajak kepada umat manusia yang belum meyakini ajaran Islam, agar meyakini dan menjalankan ajaran Islam. Terciptanya masyarakat yang sejahtera, tentu tidak dapat dipisahkan dari unsur penerimaan umat manusia secara umum terhadap ajaran Islam. Sistem sosial tidak mungkin dapat terbentuk secara homogen. Sebagaimana masyarakat Madinah pada saat dakwah nabi periode pasca hijrah, anggota masyarakatnya tidak semuanya muslim. Ada yang Yahudi, Nasrani, Majusi, selain Islam itu sendiri. Sistem sosial di Madinah dapat berjalan karena umat non-muslim menerima sistem sosial yang dibangun oleh Nabi Muhammad SAW. Meskipun masyarakat Madinah tidak semuanya muslim, tetapi ketika mereka sepakat untuk menggunakan sistem sosial yang ditawarkan oleh Islam (Muhammad), maka kehidupan yang *rahmatan lil 'alamin* pun terwujud. Apalagi jika semuanya dapat memeluk Islam. Tetapi hal itu tidaklah mungkin.⁹

Dari tujuan jangka panjang/umum dan tujuan jangka pendek/khusus tersebut dapat dikembangkan tujuan-tujuan lain yang sifatnya mengarah pada tercapainya kedua tujuan tersebut, seperti mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, meningkatkan taraf perekonomian umat, membangun budaya Islami di tengah masyarakat, menciptakan sistem politik yang demokratis dan berdasar pada prinsip-prinsip kepemimpinan dalam Islam dan sebagainya. Dengan demikian, tujuan dakwah memosisikan dakwah sebagai disiplin atau tugas mulia

⁹ Ropongi el Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Malang: Madani, 2016), hal. 40-48.

yang sangat kompleks. Untuk menggapai tujuan dakwah tersebut tidak cukup dilakukan hanya dengan beberapa bidang kajian, bidang kegiatan, atau program kegiatan saja, tetapi memerlukan berbagai pendekatan dan program kerja.

C. Pesan Dakwah

Dalam buku *Membumikan Al-Qur'an*, Quraish Syihab berpendapat bahwa pesan dakwah adalah Al-Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama yang meliputi akidah, ibadah dan akhlak. Sebagaimana pada tujuan pokok diturunkannya Al-Qur'an yaitu sebagai petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia serta petunjuk mengenai akhlak dengan jalan menerangkan norma-norma agama dan susila.¹⁰

Isi dari aktivitas dakwah yang disampaikan oleh seorang da'i (*communicator*) kepada mad'u (*communican*) dalam proses dakwah adalah pesan-pesan (*message*) suci. Pesan-pesan dakwah tersebut bersumber dari kitab suci Al-Qur'an.

Firman Allah SWT:

الَّذِينَ يُبَلِّغُونَ رِسَالَاتِ اللَّهِ وَخَشَوْنَهُ وَلَا تَخْشَوْنَ أَحَدًا إِلَّا اللَّهَ وَكَفَىٰ

بِاللَّهِ حَسِيبًا ﴿٣٩﴾

“Yaitu orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah mereka takut kepada-Nya dan mereka tiada merasa takut kepada seorangpun selain kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai Pembuat perhitungan.” (QS. Al-Ahzab: 39)

¹⁰ Quraish Syihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1997), hal. 40

Moh. Natsir dalam Fiqh Ad-Dakwah, membagi mengenai risalah-risalah Allah ini dalam tiga bagian pokok, yaitu:

- Menyempurnakan hubungan manusia dengan Khaliq-nya, *hablumminallah* atau *mu'amalah ma'al Khaliq*.
- Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesama manusia *hablumminannas* atau *mu'amalah ma'al khalqi*.
- Mengadakan keseimbangan (*tawazun*) antara kedua itu dan mengaktifkan kedua-duanya sejalan dan terjalin.¹¹

Apa yang disampaikan oleh Moh. Natsir itu sebenarnya adalah termasuk dalam tujuan dari komunikasi dakwah, dimana pesan-pesan dakwah hendaknya dapat mencapai sasaran utama dari kesempurnaan hubungan antara manusia (*khalqi*) dengan penciptanya (*Khaliq*) dan mengatur keseimbangan di antara dua hubungan tersebut (*tawazun*). Sedangkan yang dimaksud dengan pesan-pesan dakwah itu sendiri sebagaimana yang digariskan oleh Al-Qur'an adalah berbentuk pernyataan maupun pesan (*risalah*) Al-Qur'an dan Sunnah. Karena Al-Qur'an dan Sunnah itu sudah diyakini sebagai *All encompassing the way of life* bagi setiap tindakan kehidupan muslim, maka pesan-pesan dakwah juga

¹¹ M. Natsir, *Fiqhud Da'wah* (Solo: CV. Ramadhani, 1986), cet. keenam, hal. 35-36

meliputi hampir semua bidang kehidupan itu sendiri. Tidak ada satu bagian pun dari aktivitas muslim terlepas dari sorotan risalah ini.¹²

Dengan demikian yang dimaksudkan atas pesan-pesan dakwah itu ialah semua pernyataan yang bersumberkan Al-Qur'an dan Sunnah baik tertulis maupun lisan dengan pesan-pesan (*risalah*) tersebut.

1. Akidah

Kedudukan akidah akhlak dalam kehidupan sangatlah penting dalam sendi kehidupan seorang muslim. Akidah akhlak merupakan poros atau inti kemanakah tujuan hidup manusia. Apabila akidah akhlaknya bagus maka sejahtera dan damai lahir dan batinnya. Namun, sebaliknya jika akidah akhlaknya buruk tentu akan rusak lahir dan batinnya. Oleh karenanya akidah dan akhlak merupakan salah satu kunci jatuh banggunya peradaban suatu bangsa. Akidah adalah kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan dimana hati membenarkannya sehingga timbullah ketenangan jiwa.¹³ Sedangkan pengertian lain dari akidah adalah kepercayaan kepada Allah SWT. Dimana kepercayaan tersebut mencakup enam kepercayaan atau disebut rukun iman yaitu kepercayaan kepada Allah, Malaikat, Rasul utusan

¹² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, hal. 148-149

¹³ Nursiyam, *Pengaruh Sistem Pembelajaran Pesantren Kampus Terhadap Penguatan Akidah dan Akhlak Mahasiswa IAIN Samarinda*, Syamil 3, no. 2 (1 Desember 2015)

Allah, Kitab yang diturunkan-Nya, hari kiamat, serta kepada Qada' dan Qadar Allah.¹⁴

Akidah secara umum adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam dan benar lalu merealisasikannya dalam perbuatan. Sedangkan akidah dalam agama Islam berarti percaya sepenuhnya kepada ke-Esa-an Allah, dimana Allah-lah pemegang kekuasaan tertinggi dan pengatur atas segala apa yang ada di jagad raya.

Akidah diibaratkan sebagai pondasi bangunan. Sehingga akidah harus dirancang dan dibangun terlebih dahulu dibanding bagian-bagian lain. Akidah pun harus dibangun dengan kuat dan kokoh agar tidak mudah goyah yang akan menyebabkan bangunan menjadi runtuh. Bangunan yang dimaksud disini adalah Islam yang benar, menyeluruh dan sempurna. Akidah merupakan misi yang ditugaskan Allah untuk semua Rasul-Nya, dari pertama sampai dengan yang terakhir. Akidah tidak dapat berubah karena pergantian nama, tempat, atau karena perbedaan pendapat suatu golongan.

2. Akhlak

Berbicara mengenai akidah tentunya tidak lengkap tanpa disertai akhlak. Akhlak adalah wujud realisasi dan aktualisasi diri dari akidah seseorang. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat

¹⁴ Kasmali, *Sinergi Implementasi Antara Pendidikan Akidah dan Akhlak Menurut Hamka*, Jurnal Theologia 26, no. 2 (2015)

timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan.¹⁵

Akhlak dapat juga diartikan sebagai perangai yang menetap pada diri seseorang dan merupakan sumber munculnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara spontan tanpa adanya pemaksaan. Dari berbagai pengertian tentang akhlak, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak adalah sifat dasar manusia yang dibawa sejak lahir dan tertanam dalam dirinya.

3. Syariah

Syariah yaitu ciptaan atau ketetapan Allah SWT serta ketentuan Rasul-Nya. Karena itu kebenarannya mutlak (absolut) serta berlaku abadi sepanjang masa dimana saja.¹⁶ Syariah adalah segala titah Allah yang berhubungan dengan tingkah laku manusia di luar yang mengenai akhlak. Dengan demikian syariah itu adalah nama bagi hukum-hukum yang bersifat amaliah. Sedangkan menurut Muhammad Syultut, syariah adalah hukum-hukum dan aturan-aturan yang ditetapkan Allah bagi hamba-Nya untuk diikuti dalam hubungannya dengan Allah dan hubungannya dengan sesama manusia dan alam sekitarnya.

¹⁵ Subahri, *Aktualisasi Akhlak Dalam Pendidikan*, Islamuna: Jurnal Studi Islam 2, no. 2 (5 Desember 2015)

¹⁶ Amir Syarifuddin, *Pembaharuan Pemikiran Dalam Hukum Islam* (Padang: Angkasa, 1993), cet. 2, hal. 17

D. Film Sebagai Media Dakwah

Film dalam pengertian sempit adalah penyajian gambar melalui layar lebar. Adapun dalam pengertian yang lebih luas, gambar yang disiarkan melalui televisi (TV) dapat pula dikategorikan sebagai film. Gamble berpendapat bahwa film adalah sebuah rangkaian gambar statis yang direpresentasikan di hadapan mata secara berturut-turut dalam kecepatan yang tinggi. Sementara Jean Luc Godard, *sineas new wave* asal Prancis, mengilustrasikan film sebagai “papan tulis”. Menurutnya, sebuah film yang revolusioner dapat menunjukkan bagaimana perjuangan senjata dapat dilakukan.

Berdasarkan sejumlah pengertian di atas, dapat dipahami bahwa film merupakan salah satu bagian dari media komunikasi. Dengan kata lain, film merupakan medium untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Perlu dicermati pula bahwa film tidak hanya menjadi medium penyampaian pesan kepada satu atau dua orang komunikan, melainkan masyarakat yang lebih luas alias massal. Dari pengertian seperti ini kemudian film dapat lebih spesifik lagi dikategorikan sebagai sebuah media komunikasi massa. Lebih jauh, penjelasan ini membuat film dapat dimaknai sebagai medium yang menghubungkan komunikator dan komunikan yang berjumlah banyak, berbeda tempat tinggal, heterogen, dan menimbulkan efek tertentu.¹⁷

¹⁷ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Alalisis Semiotik* (Media Sahabat Cendikia: 2019)

Dakwah selama ini diidentikkan dengan ceramah melalui media lisan. Namun, seiring era globalisasi, dimana *trend* informasi dan komunikasi semakin berkembang, media film seharusnya dapat mengambil peranan yang cukup signifikan dalam penyebaran pesan-pesan keagamaan.

Film sebagai salah satu produk kemajuan teknologi mempunyai pengaruh yang besar terhadap arus komunikasi yang terjadi ditengah-tengah masyarakat. Bila dilihat lebih jauh, film bukan hanya sekedar tontonan atau hiburan belaka, melainkan sebagai suatu media komunikasi yang efektif. Melalui film kita dapat mengekspresikan seni dan kreativitas sekalipun mengomunikasikan nilai-nilai ataupun kebudayaan dari berbagai kondisi masyarakat.

Dalam penyampaian pesan melalui film terjadi proses yang berdampak signifikan bagi para penontonnya. Ketika menonton sebuah film, terjadi identifikasi psikologis dari diri penonton terhadap apa yang dilaksanakannya. Penonton memahami dan merasakan seperti apa yang dialami salah satu pemeran. Pesan-pesan yang terdapat dalam sejumlah adegan film akan membekas dalam jiwa penonton, sehingga pada akhirnya pesan-pesan itu membentuk karakter penonton.¹⁸

Alex Sobur menyatakan, bahwa film merupakan bayangan yang diangkat dari kenyataan hidup yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Itulah sebabnya selalu ada kecenderungan untuk mencari relevansi antara film dengan realitas

¹⁸ Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), hal. 136

kehidupan. Apakah film itu merupakan film drama, yaitu film yang mengungkapkan tentang kejadian atau peristiwa hidup yang hebat. Atau film yang sifatnya realisme, yaitu film yang mengandung relevansi dengan kehidupan keseharian.¹⁹

Film mempunyai kelebihan bermain pada sisi emosional, ia mempunyai pengaruh yang lebih tajam untuk memainkan emosi pemirsa. Berbeda dengan buku yang memerlukan daya pikir aktif, penonton film cukup bersifat positif. Hal ini dikarenakan sajian film adalah sajian siap untuk dinikmati.

Selanjutnya, film sebagai media komunikasi dapat berfungsi sebagai media dakwah yang bertujuan mengajak kepada kebenaran. Dengan berbagai kelebihannya, film menjadikan pesan-pesan yang ingin disampaikan dapat menyentuh penonton tanpa harus menggurui. Maka tidak heran bila penonton tanpa disadari berperilaku serupa dengan peran dalam suatu film yang pernah ditontonnya. Hal ini senada dengan ajaran Allah SWT bahwa untuk mengomunikasikan dengan pesan, hendaknya dilakukan secara *qawlan syadidan*, yaitu pesan yang dikomunikasikan dengan benar, menyentuh dan membekas dalam hati. Dengan karakter yang dapat berfungsi sebagai *qawlan syadidan* inilah, film diharapkan dapat menggiring pemirsanya kepada ajaran Islam yang akan menyelamatkan.²⁰

¹⁹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 128

²⁰ Aep Kusnawan, *Op.Cit.*, hal. 95

E. Unsur-Unsur Film

Terdapat beberapa unsur dalam film, yaitu:

1. *Title*/judul film.
2. *Credit Title* (meliputi produser, kru, artis dan lain-lain).
3. Tema film, sebuah inti cerita yang terdapat dalam sebuah film.
4. Intrik adalah usaha pemeranan oleh pemain dalam menceritakan adegan yang telah disiapkan dalam naskah untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh sutradara.
5. Klimaks, puncak dari inti cerita yang disampaikan. Klimaks bisa berbentuk konflik, atau benturan antar kepentingan para pemain.
6. Plot, adalah alur cerita yang didesain atau direkayasa untuk mencapai tujuan tertentu. Maka itu satu topic yang sama bisa dibuat beberapa plot, sesuai dengan sudut pandang yang diambil dan tujuan yang ingin dicapai.
7. *Million/setting*, yaitu latar belakang kejadian dalam sebuah film. Latar belakang ini bisa berbentuk waktu, tempat, perlengkapan, aksesoris dan lain-lain.
8. Sinopsis, yaitu ringkasan cerita, biasanya berbentuk naskah.
9. *Trailer*, yaitu bagian film yang menarik.
10. Karakter, yaitu penokohan para pemain.²¹

²¹ Aep Kusnawan, *Komunikasi Penyiaran Islam* (Bandung: Benang Merah Press, 2004), hal. 101

F. ANALISIS WACANA

Istilah wacana sekarang ini dipakai sebagai terjemahan dari perkataan bahasa Inggris *discourse*. Kata *discourse* berasal dari bahasa Latin *discursus* yang berarti *lari kian-kemari* (yang diturunkan dari *dis-* ‘dari, dalam arah yang berbeda’, dan *curre* ‘lari’).

Ismail Maharimin mengartikan wacana sebagai “kemampuan untuk maju (dalam pembahasan) menurut urutan yang teratur dan semestinya”, dan “komunikasi buah pikiran, baik lisan maupun tulisan yang resmi dan teratur”.

Jika definisi ini kita pakai sebagai pegangan, maka dengan sendirinya semua tulisan yang teratur, yang menurut urutan yang semestinya atau logis adalah wacana. Karena itu, sebuah wacana harus punya dua unsur penting, yakni kesatuan (*unity*) dan kepaduan (*coherence*).

Dalam pengertian yang lebih sederhana, wacana berarti cara objek atau ide diperbincangkan secara terbuka kepada publik sehingga menimbulkan pemahaman tertentu yang tersebar luas. Kleden menyebut wacana sebagai “ucapan dalam mana seorang pembicara menyampaikan sesuatu tentang sesuatu kepada pendengar”. Wacana selalu mengandaikan pembicara/penulis, apa yang dibicarakan dan pendengar/pembaca. Bahasa merupakan mediasi dalam proses ini. Wacana itu sendiri seperti dikatakan Tarigan, mencakup keempat tujuan penggunaan bahasa, yaitu “ekspresi diri sendiri, eksposisi, sastra dan persuasi”.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat dirangkum pengertian wacana itu sebagai “rangkaiannya ujar atau rangkaian tindak tutur yang

mengungkapkan suatu hal (subjek) yang disajikan secara teratur, sistematis dalam satu kesatuan yang koheren, dibentuk oleh unsur segmental maupun nonsegmental bahasa”.²²

Sebetulnya, banyak model analisis wacana yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh para ahli. Misalnya menyajikan model-model analisis wacana yang dikembangkan oleh Roger Fowler dkk., Theo van Leeuwen, Sara Mills, Norman Fairclough dan Teun A. Van Dijk. Dari sekian banyak model analisis wacana itu, model van Dijk adalah model yang paling banyak dipakai. Mungkin karena van Dijk mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa diaplikasikan secara praktis.

Dalam pandangan van Dijk, segala teks bisa dianalisis dengan menggunakan elemen tersebut. Meski terdiri atas berbagai elemen, semua elemen itu merupakan suatu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya.

1. Tematik

Secara harfiah tema berarti “sesuatu yang telah diuraikan” atau “sesuatu yang telah ditempatkan”. Sebuah tema bukan merupakan hasil dari seperangkat elemen yang spesifik, melainkan wujud-wujud kesatuan yang dapat kita lihat di dalam teks atau bagi cara-cara yang kita lalui agar beraneka kode dapat terkumpul dan koheren.

²² Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 9-11

Kata tema kerap disandingkan dengan apa yang disebut topik. Topik secara teoritis dapat digambarkan sebagai dalil (proposisi), sebagai bagian dari informasi penting dari suatu wacana dan memainkan peranan penting sebagai pembentuk kesadaran sosial. Topik menunjukkan informasi yang paling penting atau inti pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator. Teun A. Van Dijk mendefinisikan topik sebagai struktur makro dari suatu wacana. Dari topik, kita bisa mengetahui masalah dan tindakan yang diambil oleh komunikator dalam mengatasi suatu masalah. Tindakan, keputusan, atau pendapat dapat diamati pada struktur makro dari suatu wacana.

2. Skematik

Kalau topik menunjukkan makna umum dari suatu wacana, maka struktur skematis atau superstruktur menggambarkan bentuk umum dari suatu teks. Bentuk wacana umum itu disusun dengan sejumlah kategori atau pembagian umum seperti pendahuluan, isi, kesimpulan, pemecahan masalah, penutup dan sebagainya. Skematik mungkin merupakan strategi dari komunikator untuk mendukung makna umum dengan memberikan sejumlah alasan pendukung. Apakah informasi penting disampaikan di awal, atau pada kesimpulan bergantung kepada makna yang didistribusikan dalam wacana. Dengan kata lain, struktur skematik memberikan tekanan bagian mana yang didahulukan dan bagian mana yang bisa dikemudiankan sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting. Upaya penyembunyian itu

dilakukan dengan menempatkan bagian penting di bagian akhir agar terkesan kurang menonjol.

3. Semantik

Dalam pengertian umum, semantik adalah disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna satuan lingual, baik makna leksikal maupun makna gramatikal. Makna leksikal adalah makna unit semantik yang terkecil yang disebut leksem, sedangkan makna gramatikal adalah makna yang berbentuk dari penggabungan satuan-satuan kebahasaan. Semantik dalam skema van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal (local meaning), yakni makna yang muncul dari hubungan antarkalimat, hubungan antarproposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks. Analisis wacana banyak memusatkan perhatian pada dimensi teks seperti makna yang eksplisit ataupun implisit, makna yang sengaja disembunyikan dan bagaimana orang menulis atau berbicara mengenai hal itu. Dengan kata lain, semantik tidak hanya mendefinisikan bagian mana yang penting dari struktur wacana, tetapi juga menggiring ke arah sisi tertentu dari suatu peristiwa.

4. Sintaksis

Strategi untuk menampilkan diri sendiri secara positif dan lawan secara negatif, itu juga dilakukan dengan manipulasi politik menggunakan sintaksis (kalimat) seperti pada pemakaian kata ganti, aturan tata kata, pemakaian kategori sintaksis yang spesifik, pemakaian kalimat aktif atau pasif, peletakan anak kalimat, pemakaian kalimat yang kompleks dan sebagainya. Salah satu

strategi pada level sintaksis ini adalah dengan pemakaian *koherensi*. Dalam analisis wacana, koherensi adalah pertalian atau jalinan antarkata, proposisi atau kalimat. Dua buah kalimat atau proposisi yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan memakai koherensi, sehingga fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan ketika komunikator menghubungkannya.

5. Stilistik

Pusat perhatian stilistika adalah style, yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Dengan demikian, style dapat diterjemahkan sebagai gaya bahasa.

Apa yang disebut gaya bahasa itu sesungguhnya terdapat dalam segala ragam bahasa, ragam lisan dan ragam tulis, ragam nonsastra dan ragam sastra, karena gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa dalam konteks tertentu oleh orang tertentu untuk maksud tertentu. Akan tetapi secara tradisional gaya bahasa selalu ditautkan dengan teks sastra, khususnya teks sastra tertulis.

6. Retoris

Strategi dalam level retorik adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Misalnya, dengan pemakaian kata yang berlebihan (hiperbolik), atau bertele-tele. Retorik mempunyai fungsi persuasif dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu ingin disampaikan kepada

khalayak. Pemakaiannya, diantaranya dengan menggunakan gaya repetisi (pengulangan), aliterasi (pemakaian kata-kata yang permulaannya sama bunyinya seperti sajak), sebagai suatu strategi untuk menarik perhatian, atau untuk menekankan sisi tertentu agar diperhatikan oleh khalayak. Bentuk gaya retorik lain adalah ejekan (ironi) dan metonimi. Tujuannya adalah melebihkan sesuatu yang positif mengenai diri sendiri dan melebihkan keburukan pihak lawan.²³

²³ *Ibid*, hal. 73-84

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Jenis penelitian ini kualitatif, yaitu penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif membutuhkan kekuatan analisis yang lebih mendalam, terperinci namun meluas dan holistik, maka kekuatan akal adalah satu-satunya sumber kemampuan analisis dalam seluruh proses penelitian.²⁴

Metode kualitatif lebih berdasarkan pada sifat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam.²⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi (Content Analysis). Analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (replicable), dan shahih data dengan memperhatikan konteksnya.²⁶

Adapun analisis isi yang akan digunakan yaitu analisis wacana. Analisis wacana (discourse analysis) adalah suatu cara atau metode untuk mengkaji

²⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2007), Cet-2, hal. 5

²⁵ Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)

²⁶ *Op.Cit.*, hal. 155

wacana yang terdapat atau terkandung dalam pesan-pesan komunikasi baik secara tekstual maupun kontekstual.²⁷

Analisis wacana barangkali merupakan kelanjutan dari analisis semiotika, karena secara historis memang lahirnya didahului oleh analisis semiotika. Dalam perkembangannya, analisis wacana cenderung untuk mengambil posisi sebagai metode penggali kerja ideologi dan hubungan kekuasaan dalam teks. Kendati demikian, banyak istilah yang secara mendasar diambil dari tradisi semiotika. Dalam beberapa hal, analisis semiotika berkemungkinan untuk menggali ideologi dibalik teks, sehingga batas yang tegas antara kedua jenis analisis itu memang agak kabur. Preskripsi sederhana untuk memperlihatkan perbedaan keduanya kira-kira adalah bahwa analisis semiotika berupaya melihat aspek ‘what’ dan ‘how’ dari teks, sementara analisis wacana cenderung kepada menjawab pertanyaan tentang ‘how’ dan ‘why’ dari teks.

Analisis wacana adalah analisis isi yang lebih bersifat kualitatif dan dapat menjadi salah satu alternatif untuk melengkapi dan menutupi kelemahan dari analisis isi kuantitatif yang selama ini banyak digunakan oleh para peneliti.²⁸

Salah satu pendekatan dalam analisis wacana adalah pendekatan fenomenologi, yang menganggap subjek memiliki intensi-intensi yang memengaruhi bahasa atau wacana yang diproduksinya. Dalam pandangan ini subjek memiliki peran yang penting karena ia dapat melakukan kendali-kendali

²⁷ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LKIS, 2008), cet. kedua, hal. 170

²⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKIS, 2001)

atas apa yang diungkapkannya, atas apa yang ia maksud, atas bagaimana maksud itu dikemukakan, apakah secara terselubung atau eksplisit.²⁹

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama berupa bahan pustaka yang berisikan pengetahuan ilmiah yang baru atau pengertian baru tentang fakta yang diketahui maupun mengenai suatu gagasan (ide).³⁰

Sumber data primer yang digunakan adalah film “Iqro Petualangan Meraih Bintang”.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang bersifat membantu sumber data primer yang ada, yang merupakan data penunjang yang dijadikan alat bantu dalam menganalisis permasalahan yang ada.³¹ Dalam kaitannya dengan hal ini, sumber data sekunder yang digunakan yaitu dari berbagai buku yang relevan dan juga data dari jurnal maupun internet yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian.

²⁹ Widyastuti Purbani, *Analisis Wacana/Discourse Analysis*, Makalah Lokakarya Penelitian di UBAYA, Surabaya, 28 Januari 2005

³⁰ Non Sueto, dkk., *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: UI, 1993), hal. 15

³¹ M. Deden Ridwan, *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam* (Bandung: Nuansa, 2001), hal. 246

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya.³² Observasi yang dimaksud bukan observasi ke lapangan, melainkan mengamati konten dalam film tersebut sehingga ditemukan pesan-pesan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Observasi dilakukan dengan cara menonton menit per menit film “Iqro Petualangan Meraih Bintang”.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data-data dari buku-buku dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

³² *Ibid*, hal. 115

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan mengemukakan hasil analisis mengenai film Iqro' Petualangan Meraih Bintang yang akan menjawab rumusan masalah yang ada. Pembahasan yang diteliti yaitu mengenai pesan-pesan dakwah yang ada pada film tersebut dengan menggunakan analisis wacana model Van Dijk. Adapun adegan-adegan yang ada pada film akan dipilih sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

A. Pesan Dakwah Dari Segi Akidah

1. Struktur Makro (Tematik)

Topik dan Subtopik film "Iqro' Petualangan Meraih Bintang".

Tema/Topik	Subtopik
Tema: Kebesaran Allah SWT Topik: Akidah	1. Iman Kepada Allah 2. Iman kepada Kitab 3. Iman kepada Rasul

Tema atau topik menggambarkan apa gagasan atau pesan inti yang menunjukkan informasi penting yang ingin dikedepankan atau diungkapkan oleh pengarang. Dalam film ini, topik utama atau tema umum yang diambil oleh pengarang yaitu kebesaran Allah. Tema ini merupakan gambaran jelas mengenai betapa besarnya kekuasaan Allah SWT sebagai Tuhan.

Realitas akidah dalam film “Iqro’ Petualangan Meraih Bintang” terkait dengan beberapa persoalan yang akan menjadi subtopik yang memperkuat tema dan topik pada film ini. Adapun subtopik-subtopik tersebut termuat dalam adegan sebagai berikut:



Adegan di atas terdapat pada menit 02.46-03.52. Adegan tersebut menceritakan sosok Opa Wibowo atau Kakek Aqila yang sedang memberikan kuliah umum kepada para mahasiswa yang belajar di Observatorium Bosscha mengenai rotasi bumi.

Opa Wibowo : *“Bahwa pada abad ke-6 Nabi Muhammad SAW telah banyak menerima wahyu tentang rotasi bumi. Salah satunya terdapat dalam Surah Ali Imran ayat 190. Pergantian siang dan malam, itu adalah kata lain dari bumi berotasi. Jadi dari ayat ini saya menyimpulkan, bahwa segala ilmu yang ada di alam semesta ini sudah ada petunjuknya di dalam Al-Qur’an. Tinggal kita manusia yang harus rajin menggali dan mencari ilmu yang tidak pernah ada habisnya.”*

Pada adegan tersebut dapat diambil subtopik iman kepada Allah, iman kepada Kitab Allah dan iman kepada Rasul Allah. Iman kepada Allah dapat disimpulkan pada saat Opa Wibowo menyebutkan Surah Ali Imran yang

terdapat di dalam Al-Qur'an. Seperti yang diketahui bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang berisi firman-firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril. Berarti dapat dikatakan bahwa segala sesuatu yang ada di alam semesta ini datangnya hanya dari Allah Azza wa Jalla semata. Hanya Allah yang mengajarkan manusia yang tidak diketahuinya. Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ﴿٣﴾
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٤﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٥﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ



“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dan mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Kemudian subtopik iman kepada Kitab Allah dapat disimpulkan pada saat Opa Wibowo menyebutkan Surah Ali Imran yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Dalam penggalan dialog ini menjelaskan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab yang didalamnya terdapat semua ilmu, dan tidak ada keraguan sedikitpun terhadapnya. Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 2:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

“Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.”

Adapun subtopik iman kepada Rasul dapat disimpulkan pada saat Opa Wibowo menyebutkan Nabi Muhammad SAW telah banyak menerima wahyu. Dalam penggalan dialog ini menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah seorang Nabi dan Rasul Allah terakhir yang membawa berita secara benar, dan Nabi tidak pernah berdusta seperti yang dipersangkakan oleh orang-orang kafir. Sebagaimana firman Allah dalam Surah Saba’ ayat 28:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad), melainkan kepada semua umat manusia sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.”

Adapun dari adegan tersebut juga dapat disimpulkan bahwa dengan pesatnya perkembangan teknologi terutama dalam bidang teknologi keilmuan, segala sesuatu yang telah disampaikan di dalam Al-Qur’an satu persatu telah terbukti kebenarannya. Jadi, jauh sebelum para ilmuwan melakukan penelitian, Allah SWT telah memberikan jawabannya di dalam Al-Qur’an. Maka hal tersebut semakin menguatkan bahwa segala ilmu yang ada di dalam semesta sudah ada petunjuknya di dalam Al-Qur’an.

Pesan akidah juga terdapat pada adegan menit 47.10-48.40.



Adegan tersebut menceritakan Opa Wibowo atau Kakek Aqila sedang menasehati Aqila agar belajar membaca Al-Qur'an.

Opa Wibowo : *“Nah, akhirnya Opa berkeyakinan, segala ilmu pengetahuan tidak bisa dipisahkan dari Al-Qur'an. Sekarang Opa mau tanya, tau gak ayat pertama yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad?”*

Aqila : *“Surah Al-Alaq ayat 1-5.”*

Opa Wibowo : *“Alhamdulillah, betul sayang, benar sekali. Kata pertama adalah satu kata, Iqro', artinya bacalah. Bacalah ayat-ayat Allah yang tertulis di dalam Al-Qur'an. Dan yang kedua, bacalah ayat-ayat Allah yang ada di alam semesta ini. Mempelajari astronomi termasuk iqro' juga, seperti yang Opa dan kamu lakukan. Dan yang ketiga yang terakhir, bacalah ayat Allah yang ada di dalam diri kita sendiri. Artinya memahami apa tujuan kita hidup.”*

Pada adegan tersebut dapat diambil subtopik iman kepada kitab Allah. Iman kepada kitab Allah dapat disimpulkan ketika Opa Wibowo menyampaikan bahwa segala ilmu pengetahuan tidak bisa dipisahkan dari Al-Qur'an. Dalam penggalan dialog ini menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah

petunjuk yang nyata bagi manusia. Al-Qur'an tidak bisa dipisahkan dari segala ilmu pengetahuan yang ada di alam semesta. Maka Al-Qur'an wajib dibaca bukan hanya untuk umat Islam saja, tetapi untuk seluruh umat manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Ali Imran ayat 138:


 هَذَا بَيَانٌ لِّلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

“Inilah (Al-Qur'an) suatu keterangan yang jelas untuk semua manusia, dan menjadi petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.”

Kemudian Opa Wibowo juga menyampaikan bahwa kita harus rajin membaca Al-Qur'an. Karena dengan membaca Al-Qur'an kita bisa memahami petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Allah. Dengan membaca Al-Qur'an kita bisa memahami apa yang ada di alam semesta. Dengan membaca Al-Qur'an juga kita bisa memahami apa tujuan hidup kita, yaitu semata-mata mengharap ridho Allah SWT.

B. Pesan Dakwah Dari Segi Akhlak

1. Struktur Makro (Tematik)

Topik dan Subtopik film “Iqro’ Petualangan Meraih Bintang”.

Tema/Topik	Subtopik
Tema: Kebesaran Allah SWT	1. Akhlak kepada Allah
Topik: Akhlak	2. Akhlak kepada manusia

Realitas akhlak dalam film “Iqro’ Petualangan Meraih Bintang” terkait dengan beberapa persoalan yang akan menjadi subtopik yang memperkuat tema dan topik pada film ini. Adapun subtopik-subtopik tersebut termuat dalam adegan sebagai berikut:



Adegan di atas terdapat pada menit 11.17-12.17. Adegan tersebut menceritakan sosok Aqila yang baru saja tiba di rumah Nenek dan Kakeknya. Tampak pada adegan tersebut Nenek Aqila menyambut Aqila dengan sangat baik.

Nenek Aqila : *Masya Allah. Udah kalah tingginya sama kamu. Oma gak percaya betul. Opa juga pasti kaget lihat kamu setinggi ini. Oma udah siapin kamar buat kamu. Itu, yang ini ya. Ini kamar buatmu udah Oma siapin.*

Aqila : *Oma, aku lihat ya Oma.*

Nenek Aqila : *Iya.*

Adegan tersebut dapat diambil subtopik akhlak kepada manusia. Dari dialog tersebut dapat disimpulkan bahwa betapa baiknya hubungan antara seorang nenek dan cucunya. Dapat dilihat akhlak seorang nenek yang selalu merangkul dan menyanjung cucu kesayangannya. Nenek Aqila juga

menyampaikan kata-kata dengan lembut. Begitupun Aqila yang datang memeluk neneknya ketika baru saja sampai dan menyampaikan kata-kata yang sopan dan juga lembut.

Pesan akhlak juga terdapat pada adegan menit 76.55-77.04.



Adegan tersebut memperlihatkan sosok Fauzi yang sedang khusyuk membaca Al-Qur'an. Dari adegan tersebut dapat diambil subtopik akhlak kepada Allah. Adegan ini memang hanya berlangsung beberapa detik saja. Tetapi secara tidak langsung pengarang ingin menyampaikan bahwa kita sebagai umat Islam harus senantiasa membaca Al-Qur'an dimanapun kita berada dan sesibuk apapun kita. Ahmad Fauzi yang biasa dipanggil Fauzi, memanglah digambarkan sebagai seorang anak yang nakal. Dia juga sering mengganggu Aqila dan teman-temannya. Tetapi walau seperti itu, ia tetap rajin membaca Al-Qur'an di kala waktu senggang. Kenakalan pada seorang anak adalah hal yang wajar, selagi itu tak melebihi batasnya. Yang terpenting adalah bahwa sedari kecil anak harus diajarkan membaca Al-Qur'an agar nanti di dalam hatinya senantiasa diterangi oleh cahaya Al-Qur'an.

C. Pesan Dari Segi Syariah

1. Struktur Makro (Tematik)

Topik dan Subtopik film “Iqro’ Petualangan Meraih Bintang”.

Tema/Topik	Subtopik
Tema: kebesaran Allah SWT	1. Ibadah
Topik: Syariah	2. Muamalah

Realitas syariah dalam film “Iqro’ Petualangan Meraih Bintang” terkait dengan beberapa persoalan yang akan menjadi subtopik yang memperkuat tema dan topik pada film ini. Adapun subtopik-subtopik tersebut termuat dalam adegan sebagai berikut:



Adegan tersebut terdapat pada menit 25.22-25.45. Adegan tersebut memperlihatkan Aqila bersama keluarganya sedang melaksanakan ibadah sholat Subuh. Dari adegan ini dapat diambil subtopik ibadah. Adegan tersebut menjelaskan bahwa kita sebagai umat Islam yang beriman dan bertakwa kepada Allah Azza wa Jalla diwajibkan untuk melaksanakan ibadah sholat, karena sholat adalah tiang atau pondasi dalam beragama. Sholat

bertujuan untuk menanamkan kesadaran dalam diri manusia bahwa asal-usul manusia adalah dari tanah dan pengulangan janji akan tunduk dan patuh kepada Allah SWT. Bagaimana umat Islam bisa menjalankan agama dengan baik jikalau pondasi agama saja porak-poranda. Bagaimana umat Islam bisa meninggalkan hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT sedangkan ibadahnya saja kacau balau. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

“Bacalah Kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (sholat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Pesan syariah juga terdapat pada adegan menit 73.30-74.40.



Adegan tersebut menceritakan sosok Aqila dan Fauzi yang sedang mengobrol selepas Festival Iqro’ selesai.

Aqila : Fauzi. Ngaji kamu bagus banget tadi.

Fauzi : *Hmmm iya, makasih. Sebenarnya aku ikut lomba ngaji ini bukan karena aku mau hadiahnya. Tapi karena aku gak bisa nolak apa permintaan Kak Raudah.*

Aqila : *Maaf ya, aku udah ngeremehin kamu. Nyangka kamu gak bisa ngaji.*

Fauzi : *Iya, gak apa-apa. Dan semua ini berkat Kak Raudah, karena udah ngajarin aku ngaji dengan sabar. Aku maunya piala itu buat dia. Cuma ayah aku udah ngambil duluan dan mungkin mau di pajang di rumah.*

Adegan tersebut dapat diambil subtopik muamalah. Dialog adegan ini menjelaskan bahwa sebagai sesama umat muslim wajib kiranya agar selalu menjaga tali silaturahmi. Sebelumnya mereka selalu bertengkar karena Fauzi yang selalu mengganggu dan menjahili Aqila serta teman-temannya. Sebagai umat Islam tentunya tidak diperbolehkan saling berselisih paham. Sebab akan mengakibatkan terputusnya tali silaturahmi dan juga persaudaraan. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

“Tidak halal seorang muslim mendiamkan saudaranya lebih dari tiga malam dimana keduanya bertemu lalu yang ini berpaling dan yang itu berpaling. Yang terbaik diantara keduanya ialah orang yang memulai mengucapkan salam.” (HR. Muslim no. 2560)

Marah itu juga merupakan perbuatan setan. Maka tidak boleh kita bermusuhan dan saling membenci. Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Isra’ ayat 7:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ...

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri....”

2. Superstruktur/Skematik

Skematik adalah sebuah wacana yang pada umumnya memiliki alur cerita dari awal sampai akhir. Para penonton disuguhkan tontonan yang telah di atur sedemikian rupa oleh penulis sehingga memberikan nuansa yang berbeda di setiap alurnya.

Dalam konteks penyajian cerita, setiap pertunjukkan drama memiliki banyak model penyajian alur. Namun, dalam bagian skematis ini hanya akan memberikan penjelasan dari poin penting yang ada di setiap alur atau biasa disebut plot.

Pada film *Iqro' Petualangan Meraih Bintang* diawali dengan prolog yang menjadi awal mula film ini.

a. Opening/Pembukaan

Cerita diawali dengan memperlihatkan sebuah kamar yang berisikan hal-hal tentang ruang angkasa. Terlihat sosok Aqila yang sedang menggambar dengan bertemakan ruang angkasa. Terlihat gambarnya yang indah dihiasi dengan warna jingga, biru, kuning dan hijau. Kemudian pada keesokan harinya memperlihatkan Aqila bersama teman-temannya sedang mempresentasikan gambar yang telah dibuatnya di

depan kelas. Gambar tersebut dikaitkan dengan cita-cita dari masing-masing siswa di kelas tersebut.

b. Klimaks/Konflik

Adapun bagian ini memperlihatkan konflik dalam film yakni diawali dengan dibangunnya sebuah hotel di dekat kawasan Observatorium Bosscha yang tanahnya merupakan milik negara. Pembangunan hotel itu pun ternyata tidak mempunyai izin. Sehingga membuat bingung para astronom yang bekerja di Observatorium Bosscha. Sebab pencahayaan dari hotel tersebut mengganggu pengamatan langit. Konflik lain juga ditemukan pada beberapa adegan salah satunya dalam adegan menit 41.22-42.01 seperti dibawah ini:

Bos Pengembang : *“Codet, apa kamu sudah melaksanakan perintah dari saya?”*

Codet : *“Beres bos. Pokoknya langkah permulaan sudah dieksekusi.”*

Bos Pengembang : *“Bagus. Kamu akan mendapatkan sepuluh kali lipat lagi kalau kamu berhasil mengusir Profesor Wibowo dan keluarganya dari Bosscha.”*

Codet : *“Ha. diusir? Kenapa harus diusir? Kan Pak Wibowo mah baik.”*

Bos Pengembang : *“Ah, sudah. Kamu tidak perlu tau. Tunggu instruksi dari saya.”*

Dialog tersebut menjelaskan bahwa Bos Pengembang ingin Opa Wibowo pergi meninggalkan Bosscha agar rencananya untuk membangun hotel tersebut bisa berjalan dengan lancar. Tetapi Codet yang mengenal baik bagaimana Opa Wibowo tidak setuju dengan rencana Bos Pengembang walau Codet mendapat perintah.

c. Anti Klimaks/Solusi

Setelah adegan konflik, adegan beralih menuju solusi dari permasalahan yang ada. Solusi dalam film ini yaitu ketika Codet datang ke rumah Opa Wibowo dengan maksud untuk meminta maaf karena yang meneror Opa Wibowo selama ini adalah dirinya. Adegan ini terdapat pada menit 85.04-87.02 berikut ini:

Codet : *“Saya teh kesini mau minta maaf sama sekaligus ngaku salah. Selama ini saya yang meneror bapak.”*

Opa Wibowo : *“Hmm saya hargai kejujuran kamu. Tapi kenapa bisa begitu?”*

Codet : *“Aduh, kumaha nyak. Saya teh kapok, hidup saya jadi gak tenang gitu. Awalnya bos hotel ngejanjiin pekerjaan buat warga sini. Asal pembangunan hotel tu berjalan lancar. Cuma pas saya pikir-pikir mah kalo sampe pembangunan hotel itu lancar, pasti kita kekurangan air. Soalnya dia nyedot airnya banyak.”*

Opa Wibowo : *“Dan Bosscha pun harus tutup.”*

Codet : *“Kumaha pak?”*

Opa Wibowo : *“Iya. Karena pencahayaan dari hotel itu tetap mengganggu pengamatan langit, selama-lamanya.”*

Codet : *“Aduh. Hampura atuh nyak pak. Saya teh minta maaf pisan.”*

Opa Wibowo : *“Iya. Gak apa-apa Bang Codet. Meskipun Bang Codet gak meneror saya, hotel itu tetap akan dibangun. Kalau melihat dari pengembang yang akan membangun hotel itu, dia itu sudah punya backing yang sangat kuat.”*

3. Sktruktur Mikro/Semantik

Elemen ini adalah instrumen penting dalam analisis wacana sebuah teks karena menyangkut makna yang ditekankan.

a. Latar

Latar pada film Iqro’ Petualangan Meraih Bintang antara lain ruang kelas, rumah Aqila, rumah kakek dan nenek Aqila, masjid dan Observatorium Bosscha.

b. Detail

Elemen detail pada film Iqro’ Petualangan Meraih Bintang sebagai berikut:

Opa Wibowo: *“Alhamdulillah, betul sayang, benar sekali. Kata pertama adalah satu kata, Iqro’, artinya bacalah. Bacalah ayat-ayat Allah yang tertulis di dalam Al-Qur’an. Dan yang kedua, bacalah ayat-ayat Allah yang ada di alam semesta ini. Mempelajari astronomi termasuk iqro’*

juga, seperti yang Opa dan kamu lakukan. Dan yang ketiga yang terakhir, bacalah ayat Allah yang ada di dalam diri kita sendiri. Artinya memahami apa tujuan kita hidup.” (Adegan menit 47.10)

Detail yang ditunjukkan pada bagian ini, ditemukan pandangan bahwa penulis naskah ingin menyampaikan pesan yaitu kita sebagai umat manusia khususnya umat Islam untuk selalu rajin membaca terutama membaca Al-Qur'an. Sebab dengan membaca, kita akan banyak mengetahui hal-hal yang ada di alam semesta ini.

4. Sintaksis

Sintaksis adalah pembicaraan tentang unit bahasa kalimat. Bagaimana sebuah kata atau kalimat disusun sehingga menjadi satu kesatuan arti. Unsur-unsur dari sintaksis sebagai berikut:

- a. Koherensi, Koherensi yang terdapat dalam film Iqro' Petualangan Meraih Bintang sebagai berikut:

Opa Wibowo (adegan menit 18.38): *Gini aja deh. Aqila boleh teropong pluto dari teropong raksasa yang ada di bangunan kubah. Tapi syaratnya, Qila harus bisa ngaji.*

Kata tapi atau tetapi sebagai penanda koherensi korelatif yaitu kalimat sebelumnya yang melengkapi kalimat yang lain. Kata tapi disini juga bisa sebagai penegasan kata sebelumnya.

Opa Wibowo (adegan menit 19.58): *Tadi, Thomas itu lewat daerah yang katanya baru di bangun lampu-lampu jalanan itu. Dan ternyata, memang betul akan dibangun kembali hotel itu.*

Kata hubung dan sebagai penanda koherensi aditif yang menyatakan tambahan dan juga penjelasan dari kalimat sebelumnya.

- b. Kata ganti, merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan dimana seseorang dalam wacana. Kata ganti dalam film Iqro' Petualangan Meraih Bintang merujuk pada kata ganti orang yang biasa disebut dengan pronomina persona. Kata ganti pronomina persona yang diamati, dibagi atas beberapa bagian antara lain kata ganti orang pertama tunggal "aku/saya", kata ganti orang pertama jamak "kami/kita", kata ganti orang kedua tunggal "kamu", kata ganti orang ketiga tunggal "dia".

Kata Ganti	Dialog
Kata ganti orang pertama tunggal "aku/saya"	Opa Wibowo: <i>Terus kalau udah begitu, ngapain lagi saya disini? Kalau saya sudah tidak bisa bekerja lagi ngapain mam? (Adegan menit 20.48)</i>
Kata ganti orang pertama jamak "kami/kita"	Nenek Aqila: <i>Kita udah lama, udah kenyang di Bosscha ya pap? (Adegan</i>

	menit 83.17)
Kata ganti orang kedua tunggal “kamu”	Reni: <i>Halo Qila. Kamu udah ke Bosscha?</i> (Adegan menit 21.23) Reni: <i>Kamu udah bisa neropong?</i> (Adegan menit 21.37)
Kata ganti orang ketiga tunggal “dia”	Kak Raudah: <i>Wajar aja Fauzi bisa menang lomba ngaji. Dia kan udah rajin belajar ngaji sama kakak, udah setahun lamanya.</i> (Adegan menit 75.14)

5. Stilistik, merupakan analisis gaya bahasa. Gaya bahasa yang digunakan pengarang untuk menyatakan maksud melalui pemilihan kata yang digunakan. Dalam film Iqro’ Petualangan Meraih Bintang, gaya bahasa yang digunakan yaitu gaya bahasa non formal dan lugas. Sebagian gaya bahasa etnis Sunda membuat mudah dimengerti oleh penonton.
6. Retoris, yaitu ekspresi. Elemen ekspresi dimaksudkan untuk membantu menonjolkan atau menghilangkan bagian tertentu dari teks yang disampaikan. Misalnya ekspresi marah, sedih, kesal, gembira, dan tertawa.

Ekpresi	Dialog dan Gambar
Ekspresi marah	Adegan menit 59.59 (Aqila

	<p>berbicara dengan Fauzi menggunakan nada tinggi)</p> <p>Aqila: <i>Ambilin sepatuku!</i></p>
Ekspresi sedih	<p>Adegan menit 84.10 (Nenek Aqila menangis ketika berbicara dengan Opa Wibowo)</p> <p>Nenek Aqila: <i>Sekarang tinggal tawakkal.</i></p>
Ekspresi kesal	<p>Adegan menit 43.51 (Aqila tampak cemberut karena tugas sekolahnya belum bisa dibuat)</p> <p>Aqila: <i>Gimana mau kerjain, orang neropong Pluto-nya aja gak boleh!</i></p>
Ekspresi gembira	<p>Adegan menit 88.30 (Opa Wibowo menerima surat dengan wajah yang cerah)</p>

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penjelasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Segala ilmu yang terdapat di alam semesta ini sudah ada petunjuknya di dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an tidak bisa dipisahkan sama sekali dari seluruh ilmu pengetahuan yang ada. Tinggal kita yang terus menggali dan mencari ilmu yang tidak ada habisnya.
2. Tentunya dengan perkembangan yang sangat pesat dalam ilmu pengetahuan dan juga teknologi, para peneliti telah banyak melakukan penelitian yang sangat berkaitan dengan apa yang telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an.
3. Adapun dalam film ini juga memberikan pesan bahwa melalui Al-Qur'an pula seseorang bisa mempunyai akhlak yang sebelumnya buruk menjadi baik, yang sebelumnya malas menjadi rajin, yang sebelumnya mengharap imbalan menjadi seorang yang berhati ikhlas. Melalui Al-Qur'an pula kita bisa memahami tujuan hidup kita. Jadi, Al-Qur'an adalah pedoman. Bukan hanya untuk umat Islam semata, tetapi untuk seluruh umat manusia.

Jadi, film ini mengajarkan bahwa sebagai umat Islam tentunya wajib membaca Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an merupakan pedoman dan sumber petunjuk jika ingin memiliki kehidupan yang baik. Film ini mengajarkan bahwa

di setiap sisi kehidupan sesungguhnya tak lepas dari petunjuk-petunjuk di dalam Al-Qu'an.

B. Saran

Hasil penelitian ini tentunya masih memiliki banyak kekurangan. Tetapi bukan berarti tak menambah khasanah ilmu pengetahuan. Film ini mengangkat tema mengenai seberapa pentingnya Al-Qur'an bagi kehidupan manusia dan alam semesta.

Analisis wacana merupakan analisis yang menuntut seorang penulis memiliki wawasan yang luas dan pustaka kebahasaan yang banyak. Maka dari itu, bagi peneliti-peneliti yang akan melakukan penelitian serupa kedepannya, agar senantiasa memperluas wawasan ilmu pengetahuan dan pustaka kebahasaan. Karena itu semua menjadi modal yang sangat penting dalam memulai sebuah penelitian. Supaya hasil penelitian kedepannya bisa lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Mariah, Siti, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.
- Yaqub, Ali Mushthafa, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997.
- Ilahi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nelson, dan Hariya Toni, *Ilmu Dakwah*, Rejang Lebong: LP2 STAIN Curup, 2013.
- Amin, Samsul, Munir *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Sukayat, Tata, *Ilmu Dakwah*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015.
- Damas, Taufiq, dkk., *Al-Qur'an Tafsir Jalalin Per Kata*, Jakarta: Suara Agung Jakarta, 2013.
- el Ishaq, Ropingi, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Malang: Madani, 2016.
- Syihab, Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1997.
- Natsir, M., *Fiqhud Da'wah*, Solo: CV. Ramadhani, 1986, cet. keenam.
- Nursiyam, *Pengaruh Sistem Pembelajaran Pesantren Kampus Terhadap Penguatan Akidah dan Akhlak Mahasiswa IAIN Samarinda*, Syamil 3, no. 2, 1 Desember 2015.
- Kasmali, *Sinergi Implementasi Antara Pendidikan Akidah dan Akhlak Menurut Hamka*, Jurnal Theologia 26, no. 2, 2015.
- Subahri, *Aktualisasi Akhlak Dalam Pendidikan*, Islamuna: Jurnal Studi Islam 2, no. 2, 5 Desember 2015.
- Syarifuddin, Amir, *Pembaharuan Pemikiran Dalam Hukum Islam*, Padang: Angkasa, 1993, cet. 2,
- Wahyuningsih, Sri, *Film dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Alalisis Semiotik*, Media Sahabat Cendikia: 2019.
- Kusnawan, Aep, *Komunikasi Penyiaran Islam*, Bandung: Benang Merah Press, 2004.

Ardianto, Elvinaro, dan Lukiati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004.

Sobur, Alex, *Analisis Teks Media*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.



IAIN CURUP

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

NOMOR : 037/In.34/FU/PP.00.9/01/2021

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447 tanggal 18 April 2018 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Istitut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Usulan dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam 13 Januari 2021 Tentang Permohonan SK Pembimbing;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

- Pertama : Menunjuk Saudara :
1. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I : 19750415 200501 1 009
2. Anrial, MA : -
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N a m a : Bima Haraja
- N i m : 16521006
- Judul Skripsi : Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Film Iqro Petualangan Meraih Bintang
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 3 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal 13 Januari 2021
Dekan,



Idi Warsah

- Tembusan :
1. Bendahara IAIN Curup;
 2. Kasubbag AKA FUAD IAIN Curup;
 3. Dosen Pembimbing I dan II;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan.



ITS CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Bima Haraja
 NIM : 16521006
 FAKULTAS/JURUSAN : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / FPI
 PEMBIMBING I : Dr. Idris Warsah, M. Pd. I
 PEMBIMBING II : Anisul, MA
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam ~~Film~~ Film
 : Iqro, Kewalaan Merah Bering

- Kartu konsultasi ini harus diawasi pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- Ditujarkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 3 (tiga) kali dibuktikan dengan kubon yang di sediakan;
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi berkali-kali dengan pembimbing dibuktikan paling lambat sebelum ujian skripsi.

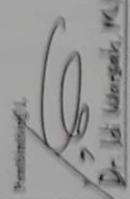


ITS CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Bima Haraja
 NIM : 16521006
 FAKULTAS/JURUSAN : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / FPI
 PEMBIMBING I : Dr. Idris Warsah, M. Pd. I
 PEMBIMBING II : Anisul, MA
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Film, Iqro
 : Kewalaan Merah Bering

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat dipujikan untuk ujian dengan cara:

Pembimbing 1: 
 Dr. Idris Warsah, M. Pd. I
 NIP. 9.7565.20032.1009

Pembimbing 2: 
 Anisul, MA
 NIP. 16521006



UIN CURUP

NO	TANGGAL	Materi yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	27/6/2020	Acc Proposal Skripsi	/	
2	18/9/2020	Revisi Bab 1, 2, 3	/	
3	5/10/2020	Revisi Bab 3	/	
4	21/10/2020	Bab 4 dan 5	/	
5	3/11/2020	Revisi Bab 4 dan 5	/	
6	19/11/2020	Acc Pembimbing Satu	/	
7				
8				



UIN CURUP

NO	TANGGAL	Materi yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	27/6/2020	Acc Proposal Skripsi	/	
2	17/7/2020	Revisi Bab 1	/	
3	29/7/2020	Bab 2 dan 3	/	
4	10/8/2020	Revisi Bab 2 dan 3	/	
5	24/8/2020	Bab 4 dan 5	/	
6	8/9/2020	Revisi Bab 4 dan 5	/	
7	14/9/2020	Revisi Bab 4	/	
8	15/9/2020	Acc Pembimbing Dua	/	